JOURNAL FLYOVER (JFO)
Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana UMI

Vol. 02, No. 01 Tahun 2022
E-ISSN: XXXX-XXXX

Kajian Kinerja Sistem Kontrak Konstruksi Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan Sulawesi

Emma Pratiwi [1*], Hanafi Ashad [2], Sofyan Bachmid [3]

1*) Magister Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar,
pratiwimong@gmail.com
2) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar
3) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar

Abstract

In the implementation of a project, the first thing that the project owner or service user needs to consider is choosing the form of construction contract to be applied. This is what needs to be clarified in the relationship between the qualifications of the State Electricity Company, the Sulawesi Development Parent Unit as the owner of the project and the form of the construction contract that will be used so that responsibilities comply with regulations and obtain good performance so does not cause additional time, variation order work which causes the need for contract amendments in the T/L 150kV Barru Incomer 2 phi (Sidrap-Maros) construction project. The purpose of this study was to determine the appropriate form of construction contract to be applied to a construction project and to analyze the effect of the form of a construction contract on the performance of the T/L 150kV Barru Incomer 2 phi (Sidrap-Maros) construction project. The analytical method used is multiple linear regression analysis using a Likert scale. The results showed that the performance of the construction contract system on the project's capability level was estimated at 92.98% with the form of an EPC work contract in accordance with the contract.

Keywords: Contract System Performance, Construction, PLN

Abstrak

Dalam pelaksanaannya, hal yang perlu dipertimbangkan pertama kali oleh pemilik proyek atau pengguna jasa adalah memilih bentuk kontrak konstruksi yang akan diterapkan. Hal inilah yang perlu diperjelas hubungan antara kualifikasi pada Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan Sulawesi sebagai pemilik proyek dan bentuk kontrak kontruksi yang akan digunakan agar tanggung jawab sesuai regulasi dan memperoleh kinerja yang baik sehingga tidak menimbulkan perpanjangan waktu, pekerjaan variation order yang menyebabkan perlunya amandemen kontrak dalam proyek konstruksi T/L 150kV Barru Incomer 2 phi (Sidrap-Maros). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kontrak konstruksi yang tepat diterapkan pada proyek konstruksi dan untuk menganalisa pengaruh bentuk kontrak konstruksi terhadap kinerja pada proyek konstruksi T/L 150kV Barru Incomer 2 phi (Sidrap-Maros). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa k inerja sistem kontrak konstruksi pada proyek tingkat kemampuannya diperkirakan sebesar 92,98% dengan bentuk kontrak kerja EPC sesuai dengan kontrak.

Kata Kunci: Kinerja Sistem Kontrak, Konstruksi, PLN

1. PENDAHULUAN

Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan (UIP) merupakan suatu entitas yang diberi tugas untuk melakukan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan menghasilkan suatu produk berupa jaringan listrik (transmisi) dan gardu induk dengan tepat mutu, tepat waktu, dan tepat biaya. Pemahaman dan prinsip-prinsip kontrak konstruksi yang baik sangat berguna bagi profesional yang bekerja di sektor industry konstruksi, seperti Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan Sulawesi (PLN UIP Sulawesi). Proses manajemen kontrak konstruksi yang baik akan sangat membantu dalam menunjang

pekerjaan dan penyelesaian permasalahan konstruksi yang cukup sering terjadi dalam industri ini.

Menurut Nazarkhan Yasin tahun 2006, kontrak konstruksi dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu perhitungan biaya, perhitungan jasa, cara pembayaran dan pembagian tugas. Dalam pelaksanaanya untuk bentuk kontrak yang digunakan pada Perusahaan Listrik Negara pada proyek transmisi line (T/L) menggunakan bentuk kontrak berdasarkan Perpres no.70 tahun 2012 masuk ke dalam kategori cara pembayaran yaitu gabungan lump sum dan harga satuan.

Menurut Seng Hansen Tahun 2017, hal yang perlu dipertimbangkan pertama kali oleh pemilik proyek atau pengguna jasa adalah memilih bentuk kontrak konstruksi yang akan diterapkan. Untuk itu harus ditinjau: termasuk kategori apakah pemilik proyek dan pengguna jasa tersebut. Selain itu, pemahaman tentang berbagai bentuk kontrak konstruksi juga menjadi hal penting dalam pemilihan bentuk kontrak konstruksi. Dalam pelaksanaannya kontrak kontruski yang terjadi di Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan Sulawesi terkhusus pada proyek jaringan dan gardu induk pada pengajuan anggaran adalah bentuk kontrak konstruksi dengan sistem aspek pembagian tugas yaitu EPC (engineering, procurement dan construction), dimana berdasarkan teori untuk desain (engineering), pengadaan (procurement), dan construction (pelaksanaan pembangunan) merupakan tanggung jawab kontraktor, tapi dalam pelaksanaan di Perusahaan Listrik Negara yang terjadi adalah pengadaan (procurement) menjadi tanggung jawab pemilik proyek (owner) khusus untuk pengadaan tower, dan konduktor yang merupakan tindak lanjut dari Undang-undang nomor 2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi Bab III tanggung jawab dan kewenangan bagian kesatu tanggung jawab pasal 4 ayat 1 butir e tentang meningkatkan kualitas penggunaan material dan peralatan konstruksi serta teknologi konstruksi dalam negeri, maka pada bagian kedua kewenangan paragraph 1 kewenangan pemerintah pusat ditindak lanjuti pada pasal 5 ayat 5 huruf g membangun sistem rantai pasok material, peralatan dan teknologi konstruksi.

Berdasarkan terori tersebut, jika ditinjau dari bentuk kontrak berdasarkan cara pembayaran maka telah sesuai dengan regulasi yang ada, tetapi jika ditinjau dari segi aspek pembagian tugas maka berbeda dari regulasi yang ada. Hal inilah yang perlu diperjelas hubungan antara kualifikasi pada Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan Sulawesi sebagai pemilik proyek dan bentuk kontrak kontruksi yang akan digunakan agar tanggung jawab sesuai regulasi dan memperoleh kinerja yang baik sehingga tidak menimbulkan perpanjangan waktu, pekerjaan variation order yang menyebabkan perlunya amandemen kontrak dalam pengelolaan usaha dibidang konstruksi industri kelistrikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kontrak konstruksi yang tepat diterapkan pada proyek konstruksi T/L 150kV Barru Incomer 2 phi (Sidrap-Maros) dan untuk menganalisa pengaruh bentuk kontrak konstruksi terhadap kinerja pada proyek konstruksi T/L 150kV Barru Incomer 2 phi (Sidrap-Maros).

2. METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk memberikan saran kepada Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan Sulawesi terhadap bentuk kontrak konstruksi yang tepat untuk diterapkan dan saran metode pelaksanaan kontrak konstruksi agar semua aspek kontrak konstruksi berjalan dengan baik, maka digunakan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah yang pertama yakni bentuk kontrak konstruksi yang tepat diterapkan dan cara agar aspek kontrak konstruksi di Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan Sulawesi berjalan dengan baik.

Akan dilakukan penelitian verifikatif dari data sekunder karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara

terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

A. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu :

1. Kualifikasi Penyedia Jasa
2. Aspek Pembagian Tugas
3. Organisasi
4. Sistem Kontrak Konstruksi

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Morissan Tahun 2012, populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sugiyono Tahun 2013, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai (owner) 283 pegawai pada PT. PLN (persero) UIP Sulawesi.

b) Sampel

Besaran atau ukuran sampel ini sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Pada penelitian ini berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, dimana tabel ini sangat sederhana hanya mencantumkan jumlah kemungkinan populasi (N) dan sampel (n) yang jadi pasangannya. Pada populasi penelitian ini ada 283 orang pegawai PLN UIP Sulawesi, tetapi tidak semua bergelut dalam proyek yang akan dijadikan sampel, maka dari populasi (N) yang ada 120 orang menghasilkan jumlah sampel (n) 92 orang.

c) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling, dengan teknik sampel random sederhana (simple random sampling). Jadi dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 92 orang responden. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang ditetapkan untuk menilai proyek yang disurvey pada proyek konstruksi T/L 150kV Barru Incomer 2 phi (Sidrap-Maros). Penelitian ditujukan kepada pegawai (owner) yang telah ditetapkan untuk disurvey di PT. PLN (Persero) UIP Sulawesi karena mereka dianggap paling mengetahui proses pada pelaksanaan proyek tersebut.

C. Kebutuhan dan Pengumpulan Data

a) Data Primer

Pengambilan data secara langsung yang berhubungan dengan responden dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berupa kuesioner dibuat untuk memperoleh data primer yang disusun berdasarkan parameter-parameter analisis yang dibutuhkan dan relevan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Kuesioner diberikan kepada tim perencanaan engineering, tim supervisor lapangan, tim pengendali proyek, dan tim pertanahan yang menangani proyek di PT.PLN (Persero) UIP Sulawesi.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono Tahun 2010 skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.

b) Data Sekunder

Data dari laporan akhir proyek konstruksi yang sudah diselenggarakan oleh PT. PLN (Persero) UIP Sulawesi. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh teori-teori, konsep-konsep, variabel-variabel dari laporan proyek, kurva S, studi banding literature antara dokumen kontrak dan lain sebagainya guna mendukung dan memperkuat penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penulis yang pertama adalah menganalisis kualifikasi penyedia jasa, kemudian menganalisis aspek pembagian tugas, kemudian menganalisis organisasi dan terakhir menganalisis pengaruh kualifikasi penyedia jasa , aspek pembagian tugas dan organisasi terhadap kinerja sistem kontrak konstruksi pada semua pihak yang terlibat dalam proyek PT. PLN (Persero) UIP Sulawesi baik secara simultan maupun parsial.

a) Anaisis Skala Likert

Adanya analisis antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda dan dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut

Tabel 1 Ukuran Alternatif Jawaban Kuisioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Mampu/Selalu/Sangat Baik	5	1
Lebih Mampu/Sering/Lebih Baik	4	2
Cukup Mampu/Kadang/Cukup Baik	3	3
Kurang Mampu/Jarang/Kurang Baik	2	4
Tidak Mampu/Tidak Pernah/Tidak Baik	1	5

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

b) Analisis Regresi

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono Tahun 2013, analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)

Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1x1 + \beta 2x2 + e \qquad (1)$$

Keterangan:

Y = kualitas sistem kontrak konstruksi

α = koefisien konstanta

β1 β2 = koefisien regresi

x1 = kemampuan teknis

x2 = ketepatan jadwal

e = tingkat kesalahan (error)/pengaruh faktor lain

Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi liner berganda, tahapan tersebut diantaranya adalah uji validitas, uji relibilitas, permodelan regresi, rancangan pengujian hipotesis, uji parsial (uji T-test), uji simultan (uji F-test), dan koefisien determinasi (R2). Semua tahapan tersebut harus dilakukan untuk mendapatkan permodelan regresi.

3. PEMBAHASAN

Hasil tanggapan responden terhadap kuesioner yang dibagikan (terlampir). Untuk hasil analisa deskriptif tanggapan responden masing-masing proyek dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut:

Tabel 2 Deskripsi tanggapan responden terhadap proyek T/L 150kV Barru Incomer (Sidrap – Maros)

Variabel	Mean	Std. Deviation	N	Skala Kategori
x111	3.74	0.74	92	Baik
x112	3.74	0.69	92	Baik
x113	3.65	0.76	92	Baik
x121	3.37	0.91	92	Kurang Baik
x122	3.36	0.91	92	Kurang Baik
x123	3.65	0.72	92	Baik
x211	3.70	0.68	92	Baik
x212	3.55	0.78	92	Baik
x213	3.62	0.71	92	Baik
x221	3.66	0.72	92	Baik
x222	3.75	0.64	92	Baik
x223	3.39	0.85	92	Kurang Baik
x311	3.58	0.76	92	Baik
x312	3.64	0.78	92	Baik
x313	3.68	0.75	92	Baik
x321	3.64	0.66	92	Baik
x322	3.65	0.72	92	Baik
x323	3.63	0.71	92	Baik

Variabel	Mean	Std. Deviation	N	Skala Kategori
y11	3.58	1.19	92	Baik
y12	3.51	1.21	92	Baik
y13	3.35	1.25	92	Kurang Baik
y21	3.14	1.10	92	Kurang Baik
y22	3.26	1.16	92	Kurang Baik
y23	3.90	0.76	92	Baik
y31	3.24	1.17	92	Kurang Baik
y32	3.10	1.23	92	Kurang Baik
y33	3.25	1.25	92	Kurang Baik

Dari hasil tanggapan responden terhadap kinerja kontraktro pada proyek ini untuk indikator dengan kategori baik adalah lingkup pekerjaan (X11), engineering (X21), organisasi(X3), dan untuk kurang baik adalah waktu (X12), perencanaan (Y1), pelaksanaan (Y2) pengendalian (Y3).

a) Hasil Uji Regresi

Hasil uji regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Proyek	Koefisien			
	Constanta (α)	$b_1(X_1)$	$b_2(X_2)$	$b_3(X_3)$
T/L 150kV Barru Incomer 2 phi (Sidrap - Maros)	11.03	0.15	0.64	0.10

Dari tabel coefficient di atas maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11{,}028 + 0{,}147\ X1 + 0.643X2 + 0{,}101\ X3$$
$$= 11{,}208 + 0{,}147\ (92) + 0.643\ (92) + 0{,}101\ (92) = 92.98$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antar variabel independen (X) dan dependent (Y) secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan:

1. Dapat diperkirakan tingkat kemampuan kinerja sistem konstrak konstruksi sebesar 92,98%
2. Nilai konstanta adalah 11,028, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independent (X1, X2 dan X3 = 0), maka kinerja sistem kontrak konstruksi (Y) ada sebesar 11,028 %.
3. Nilai koefisien regresi kualifikasi penyedia jasa adalah 0,147, artinya jika variabel kualifikasi penyedia jasa meningkat sebesar 1%, dengan asumsi variabel aspek pembagian tugas (X2), organisasi (X3) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kinerja sistem kontrak konstruksi pada PLN UIP Sulawesi meningkat sebesar 0,147 (14.7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kualifikasi penyedia jasa yang mengikuti tender dan menjadi pemenang berkontribusi positif bagi kinerja sistem kontrak konstruksi di PLN UIP Sulawesi, sehingga semakin bagus kualifikasi penyedia jasa yang menjadi pemenang lelang, maka semakin bagus kinerja sistem kontrak konstruksi di PLN UIP Sulawesi.
4. Nilai koefisien regresi aspek pembagian tugas adalah 0.643, artinya jika variabel aspek pembagian tugas meningkat sebesar 1%, dengan asumsi variabel kualifikasi penyedia jasa (X1), organisasi (X3) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kinerja sistem kontrak konstruksi pada PLN UIP Sulawesi meningkat sebesar 0.643 (64.3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel aspek pembagian tugas yang

mengikuti tender dan menjadi pemenang berkontribusi positif bagi kinerja sistem kontrak konstruksi di PLN UIP Sulawesi, sehingga semakin baik aspek pembagian tugas yang menjadi pemenang lelang, maka semakin baik kinerja sistem kontrak konstruksi di PLN UIP Sulawesi.

5. Nilai koefisien regresi organisasi adalah 0,101, artinya jika variabel organisasi meningkat sebesar 1%, dengan asumsi variabel aspek pembagian tugas (X2), kualifikasi penyedia jasa (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kinerja sistem kontrak konstruksi pada PLN UIP Sulawesi meningkat sebesar 0,101 (10.1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel organisasi yang mengikuti tender dan menjadi pemenang berkontribusi positif bagi kinerja sistem kontrak konstruksi di PLN UIP Sulawesi, sehingga semakin bagus organisasi yang menjadi pemenang lelang, maka semakin bagus kinerja sistem kontrak konstruksi di PLN UIP Sulawesi.

b) Kajian Bentuk Kontrak

Berdasarkan Undang-Undang nomor 2 tahun 2017 tetang Jasa Konstruksi pada pasal 46 ayat 2 menyatakan bahwa bentuk kontrak kerja konstruksi dapat mengikuti perkembangan kebutuhan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tindak lanjut dari Undang-Undang nomor 2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 14 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan presiden nomor 4 tahun 2016 tentang percepatan pembangunan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan, maka pada pasal 1 ayat 2 dinyatakan pembagunan infrastruktur ketenagalistrikan yang selanjutnya disingkat PIK adalah kegiatan perencanaa, pengadaan, dan pelakanaan dalam rangka penyediaan infrastruktur ketenagalistrikan.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 2 tahun 2017 terkait BAB III tanggung jawab dan kewenangan bagian kesatu tanggung jawab pasal 4 ayat 1 butir e tentang meningkatnya kualitas penggunaan material dan peralatan konstruksi serta teknologi konstruksi dalam negeri, maka ditinjak lanjuti pada bagian kedua kewenangan paragraf 1 kewenangan pemerintah pusat pasal 5 ayat 5 butir g membangun sistem rantai pasok material, peralatan, dan teknologi konstruksi.

Tindak lanjut dari rantai pasok maka PLN membuat kontrak pengadaan tower dan konduktor dengan pabrikan, perjanjian antara PLN no. pihak pertama : 1317.Pj/DAN 02.02/DIR/2016 dan pabrikan no pihak kedua : 002DPT/PLN-KLA/IX/2016 tentang kesepakatan harga satuan pengadaan tower transmisi tahun 2016.

Analisa yang telah dilakukan pada penelitian ini terkait hubungan antar variabel untuk mengetahui tingkat keterkaitan antar variable terhadap bentuk kontrak yang telah dilaksanakan, maka variable bebas kualifikasi penyedia jasa (X1) mempunyai pengaruh sebesar 14,7%, aspek pembagian tugas (X2) sebesar 64,3%, dan organisasi (X3) sebesar 10,1% terhadap variabel terikat yaitu kinerja sistem kontrak konstruksi 11,028%, dengan tingkat kemampuan kinerja sistem kontrak konstuksi sebesar 92,98%.

Kontribusi variabel bebas (kualifikasi penyedia jasa, aspek pembagian tugas, dan organisasi) yang merupakan kesatuan untuk kinerja sistem kontrak konstruksi berpengaruh dikarenakan kemampuan dalam menyelesaikan proyek, waktu penyelesaian proyek, sumber daya yang tersedia dan dapat digunakan dengan baik, kecakapan dalam mendesain dan menganalisa, kemampuan mengerjakan proyek sesuai mutu, kemampuan dalam mengatur pendanaan suatu proyek pada realisasinya akan berpengaruh terhadap hasil kinerja sistem kontrak konstruksi.

Jika kualifikasi penyedia jasa bagus, kompleksitas dan keunikan yang terjadi saat perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek akan berjalan lancar, begitu pula dari sisi kesiapan terhadap risiko berpotensi terjadi akan tertangani jika mampu mengendalikan

proyek dengan mengontrol berdasarkan pengalaman, kemampuan teknis dan pembiayaan serta mutu yang sesuai saat pelaksanaan pekerjaan.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil seluruh uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kontrak konstruksi yang telah dilaksanakan yaitu EPC (engineering, procurement, and construction) berdasarkan hasil analisa hubungan yang telah dilakukan maka item indikator engineering dan construction yang masuk ke dalam variable aspek pembagian tugas menghasilkan tingkat hubungan terhadap variable terikat yaitu kinerja sistem kontrak konstuksi sebesar 64,3% lebih besar dari varibel bebas kualifikasi penyedia jasa sebesar 14,7% dan organisasi sebesar 10,1%.

   Bentuk kontrak yang dilaksanakan yaitu EPC dengan pembagian tugas dimana untuk pengadaan material tower dan konduktor menjadi tanggung jawab pemilik proyek (owner) dari variable bebas yaitu kualifikasi penyedia jasa terhadap indikator waktu menghasilkan tingkat hubungan terhadap variable terikat yaitu kinerja sistem kontrak konstuksi sebesar 14,7% dan aktualnya terjadi keterlambatan penyelesaian pekerjaan akibat pembagian tugas.
2. Kinerja sistem kontrak konstruksi pada proyek T/L 150kV Barru Incomer 2 phi (Sidrap-Maros) tingkat kemampuannya diperkirakan sebesar 92,98% dengan bentuk kontrak kerja EPC sesuai dengan kontrak, maka variabel yang diujikan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna t hitung < ttabel (1,98729) dan tidak signifikan > 0,05; ditinjau dari tingkat pengaruh secara simultan antar variabel bebas terhadap variabel terikat dihasilkan ada pengaruh signifikan (0,01) secara bersama-sama dengan nilai Fhitung (4,6) > Ftabel (2,7).

B. Saran

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Jika bentuk kontrak dibuat berdasarkan aspek pembagian tugas maka dari peneliti memberi saran untuk kontraktor pada proyek T/L 150kV Barru Incomer dengan tingkat kemampuan engineer dan construction kurang maka dapat mengikuti sistem kerja sama operasi untuk pekerjaan konstruksi rancang dan bangun dimana akan ada perjanjian dua atau lebih badan usaha penyedia layanan pekerjaan konstruksi dengan penyedia layanan jasa konsultansi perencanaan konstruksi dimana masing-masing sepakat untuk melakukan suatu usaha bersama dengan menggunakan asset dan/atau hak usaha yang dimiliki dan secara bersama menanggung risiko usaha tersebut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesai nomor 12/PRT/M/2017 tentang standar dan pedoman pengadaan pekerjaan konstruksi terintegrasi rancang dan bangun (design and build).
2. Dari pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas memberikan informasi prediksi variabel terikat yaitu sebesar 1,837%, maka sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 98,163% yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti jumlah tenaga kerja yang disediakan, cuaca dan kondisi geografis. Untuk mengetahui pengaruh lainnya dapat dilakukan penelitian lanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Altarawneh, Jaafer Y. dkk. 2019. The relationship Between Critical Success Factor and Success Criteria In Construction Project In The United Arab Emirates. International Journal Of Advanced and Applied Science, 6(7), 43-53.

Ariani, Vivi. dkk. 2019. Peringkat Faktor Penyebab Yang Mempengaruhi Terjadinya Klaim Dari Kontraktor ke Owner Pada Proyek Kontruksi Di Kota Padang. Fakultas Teknik UMSB, 2(1), 157-167.

Edison, Emron, dkk. 2018. Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia. CV. Alfabeta: Bandung

Fauziah, Shifa. dkk. 2106. Analisis Perbandingan Kontrak Tradisional dan Kontrak Berbasis Kinerja (KBK) Berdasarkan Risiko Persepsi Kontraktor dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Program Studi Magister Teknik Sipil, 22, 1-10.

Hansen, Seng. 2017. Manajemen Kontrak Konstruksi. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Harinaldi. 2005. Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains. Penerbit Erlangga : Jakarta

Hartono, Jogiyanto. 2018. Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. ANDI : Yogyakarta

Indranata, Iskandar. 2008. Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas. Penerbit Universitas Indonesia : Jakarta

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran untuk manajemen, pembangunan dan pendidikan. PT. Refika Aditama : Bandung

K, Iwan. 2014. Update Paling Lengkap Himpunan Peraturan Presiden Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. PT. Grasindo : Jakarta

Kiranasari, Ravinda Wahyu. dkk. 2020. Penentuan Faktor Bagi Analisis Faktor Keberhasilan Proyek Perservasi Jalan Skema Long Segment. Manajemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas, 4(2), 1-14.

Lalu, Muliadi. dkk. 2017. Pengaruh Kualifikasi Kontraktor Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Lombok Timur. Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Mataram, 4(2), 172-180.

Mariyati, Dwi. 2018. Prinsip Hukum Dalam Penyusunan Dan Pelaksanaan Kontrak Engineering Procurement Construction (Kontrak “EPC”). Yuridika, 33(2), 188-211.

Martanti, Ana Yuni. 2018 Analisis Faktor Penyebab Contract Change Order dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Kontraktor pada Proyek Konstruksi Pemerintah. Rekayasa Sipil, 7(1), 32-42.

Mingus, Nancy. 2004. Alpha Teach Yourself : Project Management Dalam 24 Jam. Prenadamedia Group : Jakarta.

Misbahuddin, Iqbal Hasan. 2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Bumi Aksara : Jakarta.

Pastiarsa, Made. 2015. Menyusun Estimasi Biaya Proyek. Teknosain : Yogyakarta

Permasalahn Kontrak Konstruksi. Sibima.pu.go.id. September 2016. 7 Mei 2020. http://sibima.pu.go.id/pulginfile.php/31199/mod_resource/content/1/2016-09-Permasalahan%20Kontrak%20Konstruksi.pdf.

Prinsip Hukum Dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Kontrak Engineering Procurement Construction (Kontrak "EPC"). E-Jurnal.unair.ac.id. 2 Mei 2018. 5 Desember 2020. https://e-jurnal.unair.ac.id/YDK/article/view/7412/4885.

Priyastama, Romie. 2020. The Book of SPSS analisa dan pengolahan data. START UP : Yogyakarta

Putra, Nusa. 2011. Research dan Development, Penelitian dan Pengembanngan : Suatu Pengantar. PT. Rajagrafindo Persada : Depok

Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2017 tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi Rancang dan Bangun (Design and Build). Jakarta : Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.

Republik Indonesia. 2017. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 4 tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan.

Republik Indonesia. 2017. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 4 tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan. Jakarta : Presiden Republik Indonesia

Republik Indonesia. 2017. Undang-Undang Republik Indonesia Nomo2 2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi. Jakarta : Presiden Republik Indonesia

Sidarto Mulyo, Sulistijo, Budi Santoso. 2018. Proyek Infrastruktur dan sengketa konstruksi. Prenamedia Group : Depok

Siregar, Syofian. 2012. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17. Bumi Aksara : Jakarta

Soetari, Endang. 2016. Manajemen Proyek. Pustaka Setia : Bandung

Sugijanto, Michael. 2022. The Art of Contract Drafting. PT. Alex Media Komputindo : Jakarta

Suyono, Ucuk Yoyok. 2020. Aspek Hukum Pidana Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. LaksBang Justitia : Yogyakarta

Unegbu, H.C.O. dkk. 2020. An Investigation OF The Relationship Between Project Performance Measures And Project Management Practices Of Construction Project For The Construction Industry In Nigeria. Journal of King Saudi University, 1-10.